

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Defisiensi besi merupakan masalah nutrisi yang paling sering ditemukan pada masyarakat baik di negara maju maupun berkembang. Anemia defisiensi besi merupakan tahap defisiensi besi yang paling parah, ditandai oleh penurunan cadangan besi, konsentrasi besi serum, saturasi transferin yang rendah, konsentrasi hemoglobin atau nilai hematokrit yang menurun¹. Anemia defisiensi besi terjadi apabila penurunan cadangan besi mengganggu pasokan penting dari besi untuk organ dan jaringan².

Prevalensi anemia masih cukup tinggi pada wanita usia reproduksi, khususnya selama kehamilan dimana ternyata ibu hamil merupakan kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia, baik di negara maju maupun negara berkembang. Menurut *World Health Organisation* (WHO) memperkirakan bahwa 41,8% dari ibu hamil di dunia berkembang menderita anemia. Kebanyakan diantara mereka mengalami anemia defisiensi besi³. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% dimana data provinsi Sumatera Utara menunjukkan sebanyak 7,2% dan proporsi ibu hamil di perkotaan 36,4% hampir sama dengan proporsi ibu hamil di perdesaan 37,8%.⁴ Tingginya kejadian anemia ini erat kaitannya dengan faktor kurang asupan makanan bergizi saat ibu hamil dan kurangnya kesadaran dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Penyebab anemia sering pada defisiensi zat-zat nutrisi. Seringkali defisiensinya bersifat multipel dengan manifestasi klinis yang disertai infeksi, gizi buruk, atau kelainan hereditas seperti hemoglobinopati. Namun, penyebab yang mendasar anemia nutrisi meliputi asupan yang tidak cukup, absorpsi yang tidak adekuat, dan kurangnya utilisasi nutrisi hemopoietik. Sekitar 75% anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi yang memperlihatkan gambaran eritrosit mikrositik hipokrom pada asupan darah tepi. Penyebab tersering kedua adalah anemia megaloblastik yang dapat disebabkan oleh defisiensi asam folat dan defisiensi vitamin B12¹.

Pengaruh anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera diatasi antara lain dapat menyebabkan keguguran, partus prematur, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok hipovolemik. Sedangkan pengaruh anemia terhadap hasil konsepsi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal tinggi, prematuritas dan cacat bawaan.⁵

Menurut “*Guideline Daily Iron and Folic acid supplementation in pregnant women*”, Terdapat pelbagai intervensi yang bertujuan untuk mencegah kekurangan zat besi dan defisiensi zat besi pada kehamilan, antaranya suplemen zat besi, fortifikasi makanan pokok dengan zat besi, kesehatan dan pendidikan gizi, pengendalian infeksi parasit, dan peningkatan sanitasi. Selama kehamilan wanita harus mengkonsumsi tambahan zat besi untuk memperkuat zat besi darah mereka. Karena itu, di beberapa negara berkembang dan menengah, suplemen zat besi dianjurkan secara luas kepada wanita hamil untuk mencegah anemia defisiensi besi selama kehamilan.⁶

Anemia kehamilan dapat dipengaruhi oleh gravida. Menurut hasil penelitian Ridayanti (2012), beliau menyatakan bahwa ibu hamil primigravida yang mengalami anemia kehamilan adalah sebesar 44,6% sedangkan ibu multigravida yang mengalami anemia kehamilan adalah sebesar 12,8%. Hal tersebut disebabkan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman untuk menjaga kesehatan kehamilannya.⁵

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridayanti (2011), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat dan membentuk pola pikir yang baik sehingga ibu lebih mudah untuk menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang memadai.⁵

Menurut penelitian Liow (2012), terdapat hubungan bermakna antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil lebih besar dialami oleh keluarga

yang berpendapatan rendah dibandingkan dengan keluarga yang berpendapatan tinggi. Pendapatan berkait erat dengan status ekonomi.⁷

Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan kehamilan dan memainkan peranan yang penting terhadap kualitas kehamilan dan keselamatan hidup bayi serta ibu, sehingga peneliti ingin mengetahui “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kebutuhan Konsumsi Sediaan Suplemen mengandung Zat Besi di Puskesmas Padang Bulan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam uraian diatas timbul permasalahan bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan konsumsi sediaan suplemen mengandung zat besi di Puskesmas Padang Bulan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan konsumsi sediaan suplemen mengandung zat besi.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang suplemen mengandung zat besi dari segi jenis, manfaat, cara penggunaan dan cara memperolehnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Peneliti

Penulis dapat mengetahui dan menerapkan pengetahuan tersebut seputar kehamilan dan pentingnya konsumsi sediaan suplemen yang mengandung zat besi untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan anak yang akan lahir. Selain itu, secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam pengembangan dan pengetahuan ilmu kesehatan.

1.4.2 Bagi Pihak Ibu Hamil

Dengan adanya penelitian ini para ibu hamil dapat lebih memahami tentang pentingnya kebutuhan konsumsi sediaan suplemen yang mengandung zat besi untuk mendukung kelancaran kehamilannya.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam perbaikan mutu pelayanan kesehatan di bidang maternal khususnya pada pemantauan status gizi kesehatan ibu hamil yang mengunjung tempat penelitian tersebut.